



MUSIK PATROL: Peserta Karnaval Musik Patrol ke-10 menampilkan kebolehan di Universitas Negeri Jember, Jawa Timur, Sabtu (28/8) malam. Musik patrol adalah kesenian memainkan musik sambil berjalan kaki untuk membangunkan umat Islam bersantap sahur.

Nikmatnya Bagar Hiu dari Bengkulu

APA menu khas Ramadan di Bengkulu? Ternyata bagar hiu dan pais ikan (*pendap*). Menu makanan ini memang makanan favorit masyarakat Bengkulu. Presiden Soekarno selama menjalani pengasingan di Bengkulu, dari 1938 hingga 1942, pun sangat mengidolakan kedua makanan tersebut.

Untuk mendapatkan dua menu favorit itu memang tidak mudah. Sebab, di hari biasa, menu tersebut sangat sulit ditemui di restoran. Namun, jangan tanya saat memasuki Ramadan. Keduanya bahkan bisa didapati di beberapa pasar kaget seperti di Kelurahan Pasar Barukoto, Berkas, Pasar Bengkulu, maupun Kota Bengkulu.

Di beberapa pasar kaget itu Anda bisa menemukan makanan khas Bengkulu mulai dari *pendap*, yaitu campuran ikan dan kelapa parut yang dibungkus dengan daun talas dan dikukus selama 12 jam. Makanan lain seperti gulai *rebing* asam ikan laut, terung *unji*, *tempoyak* (sejenis sambal dari durian dengan campuran ikan laut atau udang), dan lainnya, menjadi pilihan lain. Secara umum makanan dari Sumatra tidak lepas dari santan sebagai bahan baku serta cabai merah. Demikian juga dengan menu makanan Bengkulu. Pais ikan kegemaran Presiden Soekarno terbuat dari ikan gebu dan ikan buli yang dibuat pepes. Harga per bungkusnya Rp5 ribu-Rp10 ribu.

Adapun bagar hiu yang sekarang ini terbilang langka itu mirip dengan rendang daging. Hanya saja bahan bakunya ikan hiu sebagai pengganti daging. Sementara kelapanya disangrai terlebih dahulu, baru kemudian digiling. Jadi, kelapanya tidak dijadikan santan.

Ikan hiu yang dipakai jenis punai atau hiu tanduk yang masih remaja dan segar. Bila tidak segar, baunya sangat anyir. Harga satu potong bagar hiu Rp10 ribu-Rp15 ribu.

Baik pais ikan maupun bagar hiu cocok dinikmati dengan sepiring nasi putih hangat dan es teh manis sebagai pelengkap. Kurniawan, 49, penjual bagar hiu di Kelurahan Berkas, Kecamatan Teluk Segara, mengatakan, membuat bagar hiu cukup mudah karena cukup ditumis dengan beragam bumbu, kemudian dicampur dengan kelapa giling. Yang bikin lama adalah proses menghilangkan bau anyir ikan hiu.

Samsul, 58, salah satu penggemar bagar hiu, menduga langkanya bagar hiu di Bengkulu karena ikan hiu juga mulai langka. "Paling-paling kalau Ramadan suka ada yang jualan, tapi itu juga tidak banyak," kata Samsul. Dari pengalamannya, bagar hiu bisa tahan lama asalkan terus dihangatkan, supaya tidak bau. (Marliansyah/H-2)

Memaknai Kebebasan Sesuai Doktrin Islam

Islam menghargai kebebasan, tetapi bukannya tanpa batas. Setiap warga negara pun wajib menghargai simbol suci agama lain.

Jaka Budi Santosa

KETUA Umum PBNU Said Aqil Siradj adalah cendekiawan Indonesia pertama yang mendapat kepercayaan berceramah di depan Raja Maroko Mohammed VI. Kesempatan langka itu didapat dalam pengajian Ramadan Hassaniah di Istana Raja, Casablanca, baru-baru ini.

Acara tersebut sungguh punya bobot karena dihadiri seluruh duta besar negara Islam, para anggota kabinet, pimpinan partai politik, dan tokoh sipil maupun militer. Di hadapan merekalah Said Aqil mengusung tema *Pertindungan agama dan kepercayaan di negara demokrasi (sangahan atas pendapat yang memisahkan agama dari negara)* dalam ceramahnya.

Pada intinya, ia memaparkan mengenai doktrin Islam yang menghargai kebebasan

untuk beragama secara individu dan adanya pluralitas. Said Aqil mengatakan, hal itu tidak hanya sebatas doktrin tapi sejarah membuktikan dengan Piagam Madinah di zaman Rasulullah SAW. Piagam ini diterapkan dengan baik sebagai rujukan masyarakat Kota Madinah yang terdiri atas berbagai etnik dan agama.

Dalam konteks ini, menurut Said Aqil, negara berkewajiban terus memelihara iklim yang kondusif agar setiap penganut agama dapat menjalankan kehidupan beragama dengan baik tanpa mendapat tekanan dari penganut agama lain. Namun, kebebasan itu tidak mutlak dan tanpa batas.

Sebaliknya, setiap warga negara wajib menghargai simbol suci agama lain. "Di sinilah peranan penting negara untuk dapat mengayomi seluruh penganut agama warganya," papar Said Aqil. Ia juga memaparkan mengenai pengala-



Di sinilah peranan penting negara untuk dapat mengayomi seluruh penganut agama warganya."

Said Aqil Siradj
Ketua Umum PBNU

man Indonesia dalam menjaga kebebasan beragama, sekaligus membuktikan bahwa Islam tidak bertentangan dengan demokrasi.

Pengajian Durus Hassaniah Ramadhaniah merupakan tradisi para Raja Maroko sejak dahulu yang kerap mengundang ulama-ulama guna menyampaikan ceramah pada bulan suci Ramadan di Istana Raja. Sultan Moulay Ismail (1672-1727) adalah Raja Maroko

yang merintisnya.

Setelah sempat terhenti, tradisi tersebut dihidupkan kembali oleh Raja Hassan I (1873-1894) dan dibakukan pada 1963 oleh Raja Hassan II (ayah Raja Mohammed VI) sebagai kegiatan rutin setiap Ramadan.

Peran pesantren

Masih dalam rangkaian Ramadan tapi di tempat berjarak ribuan kilometer dari Maroko, Menteri Sosial Salim Segaf Al-Jufri mendorong agar pesantren menjadi garda terdepan dalam melunakkan gerakan radikalisme agama. "Sejak dulu pesantren telah memelopori perjuangan bangsa," ungkapnya di sela Safari Ramadan di Pesantren Darul Mustafa, Karanganyar, Jawa Tengah, Jumat (27/8) malam.

Salim menganggap sangat kecil kemungkinan pesantren yang terkena *intrusi* (perembesan) ajaran-ajaran agama

yang bersifat radikal, karena sejak puluhan tahun lalu, pesantren mengembangkan tradisi damai. Ia menegaskan justru pesantren telah menjadi penyejuk dan memberikan kedamaian terhadap masyarakat sekitar.

"Saya tidak pernah melihat pesantren membuat susah masyarakat. Justru pesantren menjadi benteng dari para pejuang melawan penjajah. Kalau ada individu pesantren yang menjadi inspirasi gerakan radikal, itu hanya sebatas individu. Jangan salahkan pesantrennya, karena sebenarnya terorisme itu tidak ada sangkut pautnya dengan pesantren dan agama."

Menurut Salim Segaf, Islam sudah 15 abad lamanya hadir di muka bumi ini dan selama itu terbukti pemeluknya telah merasakan dan menciptakan kedamaian dalam memeluk agama. (Ant/H-3)

jaka@mediaindonesia.com



KARTU LEBARAN GRATIS: Seorang pegawai menunjukkan kartu pos gratis di gerai Pojok Lebaran Kantor Pos Besar, Solo, Sabtu (28/8). Pojok Lebaran menyediakan layanan pengiriman kartu Lebaran hingga H+10.

PERNIK

Nasdem Serahkan 1.000 Bingkisan Lebaran

PEMIMPIN Daerah Nasional Demokrat (Nasdem) Kabupaten Ngawi menggelar bakti sosial dengan membagikan 1.000 bingkisan Lebaran kepada tukang becak se-Kabupaten Ngawi, Jawa Timur, kemarin. Pembagian bingkisan itu secara simbolik diserahkan Sekjen Nasdem Syamsul Muarif dan disaksikan Ketua Bidang Organisasi dan Keanggotaan Nasdem Ferry Mursyidan Baldan. Inisiator Nasdem Kabupaten Ngawi, Yayuk, mengatakan, meskipun secara organisasi belum ada kepengurusan di Ngawi, bakti sosial harus dilakukan mulai sekarang sebagai bentuk kepedulian atas rakyat kecil. "Terutama menjelang Lebaran ini, pemberian bingkisan merupakan bentuk kepedulian Nasdem atas rakyat kalangan bawah yang rindu dengan sentuhan kemanusiaan," kata Yayuk. (FL/H-3)

Buka Bersama Duafa Tunanetra

BERBAGI dengan kaum duafa sangat dianjurkan selama Ramadan. Dengan cara itu, persaudaraan sesama umat Islam pun bisa semakin erat. Komunitas kalangan duafa orang buta (tunanetra) yang tergabung dalam Persatuan Tunanetra Asri (Pertunas) misalnya, berbagi dengan menggelar acara buka puasa bersama di Pamulang, Tangerang Selatan, Sabtu (28/8). Ketua Pertunas Surahat bersyukur kegiatan komunitas yang beranggotakan 70 orang tunanetra dari berbagai wilayah Jabodetabek itu bisa digelar. "Terima kasih kepada para donatur yang telah membantu kami, khususnya para pengurus Badan Dakwah Islam PT Medco E&P Indonesia yang menyumbang 70 kotak nasi dan takjil bagi anggota Pertunas," ungkap Surahat. (Bay/H-3)



SAHUR BERSAMA: Puluhan anak menyantap makanan saat sahur bersama sebuah komunitas SMU di Pantii Sosial Asuhan Anak Tebet, Jakarta Selatan, kemarin. Ramadan dimanfaatkan kaum muslim untuk meningkatkan rasa kepedulian kepada sesama.

TAFSIR AL MISHBAH

Sebarkan Kebenaran Allah tanpa Makian



Oleh **Quraish Shihab**
Ahli Tafsir

DALAM edisi kali ini, kita akan membahas surah Al-An'am ayat 104. Ayat-ayat ini menegaskan bahwa Allah telah mendatangkan sekian banyak bukti kebenaran. Edisi yang lalu ayat-ayatnya berbicara tentang sekian banyak bukti keesaan, kebesaran, dan kekuasaan Allah SWT. Dalam ayat 104, Allah berfirman, "Telah datang kepada kamu bukti-bukti yang dapat terlihat oleh mata kepala dan mata hati, tentang wujud keesaan dan kuasa Allah." Allah SWT tidak menyuruh

kita mencari-Nya, tapi Dia yang datang kepada manusia. Apa yang dimaksud dengan bukti-bukti itu? Jelas sangat banyak, bisa rasul, Alquran, bisa apa yang terbentang di alam raya ini. Yang terpenting adalah Allah telah memberikan kepada manusia potensi, akal, pikiran, dan hati. Jika digunakan, manusia akan menemukan kebenaran Allah.

Adanya bukti penciptaan, seperti alam raya ini yang berupa wujud, pastilah ada yang menciptakan, dan pasti pembuatnya hebat.

Coba saat kita berpura-pura tidak meyakini adanya Tuhan, maka Anda tidak akan puas dan menjadi orang-orang yang gelisah. Terlebih saat Anda dengan sengaja meniadakan Tuhan. "Jangan

duga Allah butuh. Siapa yang melihat bukti-bukti kekuasaan Allah dan meyakini, maka itu untuk dirinya. Dan siapa yang buta melihat keesaan-Nya, maka dia sendiri yang akan menanggung akibatnya." Dapat dilihat dari ayat itu bahwa Allah tidak memaksakan bukti-bukti. Allah juga menganejaragamkan bukti-bukti itu untuk membuat bertanya orang yang mau tahu.

Muhammad SAW pun diperintahkan Allah untuk melaksanakan secara bersungguh-sungguh apa yang diwahyukan Allah kepada umat manusia, dan biarlah Tuhan yang mendidik, membimbing kita semua. Jika Allah hendak membuat semua

manusia beriman, bisa dengan mudah Allah lakukan. Namun Allah sangat menghormati manusia dengan memberinya pilihan apakah manusia mau beriman atau tidak.

Ayat berikutnya mengenai kaum musyrik yang menghina Nabi. Allah berfirman, "Janganlah memaki orang yang menyembah selain Allah karena itu bisa menjadi sebab mereka memaki." Inilah salah satu dosa terbesar yang bisa dilakukan oleh manusia. Orang yang memaki itu adalah orang yang lemah, orang yang tidak kuat dalam alasan. Kita ingin menyebarkan dan meyakinkan kebenaran dengan menggunakan akal, bukan dengan suara keras.

Ucapan Sayidina Ali, "Jangan jadikan keinginanmu

yang terbesar dalam hidup ini adalah mencapai kelezatan (jasmani, rohani), dan jangan juga menjadi pemuasan amarahmu. Tapi jadikanlah tujuan kehidupanmu adalah menghidupkan kebenaran dan memadamkan kebatilan."

Allah mewanti-wanti, janganlah mengajak orang untuk melakukan kebaikan jika ajakan Anda menjadikan dia lebih buruk. Maka mereka semua akan mati, dan Allah-lah yang akan memberi tahu mana yang baik dan buruk, bukan dengan memaki dan memaksakan kehendak. Dan, Allah-lah sesungguhnya tempat semua makhluknya kembali, dan Allah mengetahui apa pun yang Anda lakukan selama hidup di dunia. (* /H-1)